

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA
BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIVE DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

ACHMAD ZAKI AKBAR

NPM : 1802110102



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 6 September 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ACHMAD ZAKI AKBAR
NPM : 1802110102

Dengan judul:

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIVE DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II


Ermad MJ, SE, M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi




Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 6 September 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ACHMAD ZAKI AKBAR

NPM : 1802110102

Dengan judul:

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIVE DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 28 Agustus 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M. Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Zulkifli Umar, SE, M. Si, Ak. CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Ermad MJ, SE, M. Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Anggota

H. Mulyadi AR, SE, M. Si
NIK. 19620917 200204 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Zulkifli Umar, SE, M. Si, Ak. CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Jenis Karya Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh Hak Bebas (Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya

Banda Aceh, 6 September 2022

Yang Menyatakan



Achmad Zaki Akbar

Beserta persegkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengali media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat

Pada

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotive dan Komponen Yag Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh. Selanjutnya shalawat beserta salam disampaikan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, sebagai utusan Allah yang senantiasa berusaha memperbaiki akhlaq umat manusia menjadi insan yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan.

Meski tulisan ini telah dilakukan dengan maksimal, namun penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk membantu menyempurnakan skripsi ini di masa yang akan datang.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kemurahan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE,M.Si,MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Syamsidar, SE,M.Si,Ak. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Zulkifli Umar, SE,M.Si,Ak,CA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE,M.Si. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
5. Bapak, Zulkifli Umar, SE,M.Si,Ak,CA. Selaku Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan banyak waktu dan menyumbangkan pikiran serta tenaga dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ermad MJ, SE,MSi. Selaku Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan banyak waktu dan menyumbangkan pikiran serta tenaga dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang selalu memberikan arahan, wawasan dan pengetahuan kepada penulis dengan tulus hati.
8. Staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang selalu memberikan bantuan dan partisipasinya bagi penulis selama menjalankan kuliah hingga selesai.
9. Ayahanda (Alm) Zulkifli M, Ibunda Haswinar dan abang dan kakak (Achmad Fadhil, Annie Rafiq) yang selalu memberikan do'a, dorongan, semangat dan kasih sayangnya kepada penulis.

10. Sahabat-sahabat penulis Della Adelia, Zesika Ulfiyani, Dwi Bestari Mutiara Kinanti, Remi Ilhami, Heru Nurkhairan Lase, Siti Salwa Nabila, Rika Saputriani, Maulidar Rahmawati, Khairunnisa, Rumaisya Khirani, M. Al Furqan, M. Arief, Fitrah Ubaydillah, Chairul Rizal, Moehammad Yani, Fajar Satria, Maidil Imam Satria, Miftah Amri, Esti Nanda Kesuma, Amar Najib Mar'an Fahrul, Haikal Ilhami, Zulfan yang telah banyak membantu penulis.
11. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan, wawasan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, bagi penulis khususnya dan umumnya bagi yang membaca skripsi ini.

Banda Aceh, 19 Agustus 2022

Achmad Zaki Akbar

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	 7
2.1. Landasan Teoritis	7
2.1.1 Laba Bersih	7
2.1.1.1 Pengertian Laba Bersih.....	7
2.1.1.2 Jenis-Jenis Laba Bersih	7
2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih	8
2.1.2 Modal Kerja.....	9
2.1.2.1 Pengertian Pengertian Modal Kerja	9
2.1.2.2 Konsep Modal Kerja.....	10
2.1.2.3 Jenis-Jenis Modal Kerja	11
2.1.2.4 Tujuan Modal Kerja	12
2.1.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	12
2.1.2.6 Sumber-Sumber Modal Kerja.....	13
2.1.3 Penjualan	13
2.1.3.1 Pengertian Penjualan.....	13
2.1.3.2 Jenis-Jenis Penjualan	14
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan	15
2.2 Penelitian Sebelumnya	16
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.3.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih	21
2.3.2 Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih.....	21
2.4 Hipotesis	22
 BAB III. METODE PENELITIAN	 24
3.1 Desain Penelitian	24
3.1.1 Tujuan Penelitian	24
3.1.2 Jenis Penelitian.....	24

3.1.3 Horizon Waktu	24
3.1.4 Unit Analisis.....	25
3.2 Populasi dan Sampel.....	25
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	26
3.4 Definisi dan Oprasional Variabel	27
3.5 Teknik Analisis Data	30
3.6 Pengujian Hipotesis	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	34
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	36
4.2.1 Hasil Pengujian Pertama	36
4.2.2 Hasil Pengujian Kedua	37
4.2.3 Hasil Pengujian ketiga.....	37
4.2.4 Koefisien Determinasi.....	37
4.3 Pembahasan	38
4.3.1 Modal Kerja dan Penjualan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Laba Bersih.....	38
4.3.2 Pengaruh Modal Kerja Secara Parsial Terhadap Laba Bersih	39
4.3.3 Pengaruh Penjualan Secara Parsial terhadap Laba Bersih	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN-LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Rata-rata Rasio Modal Kerja, Penjualan dan Laba Bersih pada Perusahaan Sektor otomotive dan komponen.....	3
2.1 Penelitian Sebelumnya	19
3.1 Kriteria Populasi Penelitian.....	26
3.2 Definisi Oprasional Variabel	29
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	34
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Nama-Nama Perusahaan Sektor Otomotive dan Komponen	45
Lampiran 2 Oprasional Variabel Laba Bersih	46
Lampiran 3 Oprasional Variabel Modal Kerja.....	47
Lampiran 4 Oprasional Variabel Penjualan	48
Lampiran 5 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif	49
Lampiran 6 Hasil Pengujian Hipotesis.....	50

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA
BERSIH PADA SUB SEKTOR OTOMOTIVE DAN KOMPONEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

ACHMAD ZAKI AKBAR
NPM : 1802110102

**Pembimbing :1) Zulkifli Umar, SE,M.Si,Ak.CA
2) Ermad MJ, SE,M.Si**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian ini memasukan semua elemen populasi yang telah memenuhi kriteria yaitu sebanyak 30 perusahaan menjadi pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan penjualan berpengaruh secara bersama-sama terhadap laba bersih. Modal Kerja secara individu berpengaruh negatif terhadap laba bersih, penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih

Kata Kunci : Laba Bersih, Modal Kerja, Penjualan, Sektor Otomotive dan
komponen

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA
BERSIH PADA SUB SEKTOR OTOMOTIVE DAN KOMPONEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

ACHMAD ZAKI AKBAR
NPM : 1802110102

**Pembimbing :1) Zulkifli Umar, SE,M.Si,Ak.CA
2) Ermad MJ, SE,M.Si**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of working capital and sales on net income in automotive and component sector companies listed on the IDX. The data analysis method used is multiple linear regression. This study includes all elements of the population that have met the criteria, namely as many as 30 companies as observations. The results showed that working capital and sales have a joint effect on net income. Working capital individually has a negative effect on net income, sales have a positive effect on net income

**Keywords : Net Profit, Working Capital, Sales, Automotive Sector and
component**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang penelitian

Kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas yang diikuti dengan kecanggihan teknologi, sehingga perkembangan dunia usaha semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan timbal persaingan *competitive*. Perusahaan yang kuat akan bertahan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk menghadapi perubahan yang terjadi, perusahaan tertentu saja perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang diantaranya meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara baik sehingga sasaran utama perusahaan dapat tercapai.

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba yang tinggi agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, kegiatan menentukan besarnya kebutuhan modal kerja yang dapat diartikan dengan peningkatan laba usaha (Linda, 2017).

Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik dan diperlukan kerjasama yang teratur serta terintegrasi antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba (Mahardini dan Arif, 2017)

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi laba, modal kerja, penjualan tentu saja akan membutuhkan modal yang sangat besar untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran setiap kegiatan operasional sehari-hari. Bagi perusahaan yang memiliki modal besar, tidak akan mengalami kesulitan dalam hal mengembangkan usahanya

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk keperusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini disebabkan karena modal kerja akan berputar secara terus-menerus setiap periodenya dan dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan (Ruwins, 2016).

Untuk dapat mengetahui pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari ketepatan penggunaannya. Biasanya digunakan untuk pembelian aktiva tetap, pembayaran utang atau pembelian saham, pembayaran deviden, dan pembayaran beban atau biaya. Modal kerja yang tersedia merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan hutang lancar (Riyanto, 2011:64).

Banyak cara akan ditempuh untuk mendapatkan laba yang lebih besar, perolehan laba bersih salah satunya yang dapat digunakan untuk memperoleh laba yang optimal adalah dengan menaikkan tingkat penjualan yang optimal, kegiatan penjualan bagi perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan perusahaan

harus mempunyai arti keuntungan yang paling berharga jika dibandingkan dengan kegiatan yang lainnya yang ada dalam perusahaan (Akbar dan Astuti, 2017).

Berdasarkan data rata-rata yang diperoleh dari perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021, dapat diketahui perkembangannya sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data rata-rata modal kerja, penjualan dan laba bersih sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

variabel	Tahun		
	2019	2020	2021
Modal Kerja	Rp. 12.869.343.645.399	Rp. 12.497.952.285,851	Rp. 6.393.636.940.070
Penjualan	Rp. 27.625.115.250.121	Rp. 20.660.017.206.343	Rp. 26.515.365.737.958
Laba Bersih	0.16	0.14	0.62

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat rata-rata modal kerja, penjualan dan laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen tahun 2019-2021 memiliki rata-rata yang berfluktuatif. Pada tahun 2019 perusahaan sektor otomotive dan komponen memiliki modal kerja sebesar Rp. 12.869.343.645.399, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp.12.497.952.285,851 dan mengalami penurunan kembali sebesar Rp.6.393.636.940.070 di tahun 2021. Kemudian untuk penjualan pada perusahaan sektor otomotive dan komponen pada tahun 2019 sebesar Rp.27.625.115.250.121, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.20.660.017.206.343 selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp.26.515.365.737.958. Perusahaan otomotive dan komponen pada tahun 2019 memiliki laba bersih sebesar

0.16 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.14 dan mengalami kenaikan kembali sebesar 0.62.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Husnan, (2017) Semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan akan dana untuk menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, dan itu artinya semakin tinggi modal kerja maka semakin tinggi pula laba bersih yang di hasilkan. Namun berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata modal kerja di tahun 2020 mengalami penurunan justru menaikkan laba bersih di tahun 2020. Hal ini terlihat pada tahun 2020 nilai modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp.12.497.952.285,851 menjadi Rp.6.393.636.940.070 ditahun 2021 justru menaikkan laba bersih di tahun 2020, dimana pada tahun 2020 laba bersih sebesar 0.14 naik menjadi 0.62 di tahun 2021 seharusnya penurunan modal kerja akan mengakibatkan laba bersih juga mengalami penurunan. Kondisi ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian termotivasi melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Otomotive dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal kerja dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

2. Apakah modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Apakah penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mempengaruhi apakah modal kerja dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Untuk mempengaruhi apakah modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Untuk mempengaruhi apakah penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya, maka manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen sebagai masukan agar perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber pendanaan pada modal pada perusahaan.

b. Bagi Investor dan Kreditur

Bagi investor penelitian ini dapat digunakan untuk pertimbangan dalam melakukan investasi agar dapat menerima return yang diharapkan. Untuk kreditur dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangannya dalam memberikan pinjaman.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih. Hal ini merupakan aplikasi dari teori yang di dapat dari perkuliahan umum.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang profitabilitas dan struktur modal sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Serta penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi mengenai masalah pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Laba Bersih

2.1.1.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Kasmir, (2018) Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode termasuk pajak. Sedangkan menurut Carl S. Warren *et al* (2017) mengemukakan bahwa jika pendapatan bersih lebih besar dari pada beban, selisihnya disebut laba neto. Menurut Soemarsoe, (2016), laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas biaya untuk satu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi.

Para angkutan menggunakan istilah *net income* untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah *net loss* untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan. Laba bersih dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kerja perusahaan selama periode tertentu. Laba bersih merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian) (Saragih, 2017).

2.1.1.2 Jenis-Jenis Laba Bersih

Salah satu cara melihat keberhasilan suatu perusahaan dengan memperoleh laba, karena laba pada dasarnya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan.

Menurut Supriyono, (2017) jenis-jenis laba adalah sebagai berikut :

1. Laba kotor (*Gross Profit*)
Laba kotor dalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

2. Laba Operasi (*Operating Profit*)
Laba operasi merupakan selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
3. Laba bersih (*Net Income*)
Laba bersih merupakan angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain.

Menurut Subramanyam, (2018) laba terdiri dari:

1. Laba Kotor
Laba kotor yang disebutkan juga margin kotor merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
2. Laba Operasi
Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal dan pajak.
3. Laba Sebelum Pajak
Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan
4. Laba Setelah Pajak
Laba setelah pajak merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.
5. Laba bersih
Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih merupakan sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Untuk memperoleh laba yang diharapkan maka perusahaan harus benar-benar mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi laba:

Menurut Mulyadi (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

1. Biaya
Biaya yang timbul dari pemerolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga Jual
Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume penjualan
Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Menurut Halim dan Supomo, (2017) faktor yang mempengaruhi laba sebagai berikut:

1. Biaya
Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga Jual
Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba ada 3 yaitu biaya, harga jual, dan volume penjualan. Biaya yang timbul akibat perolehan produk akan mempengaruhi harga jual, harga jual produk akan mempengaruhi besarnya volume penjualan, sedangkan volume penjualan akan berpengaruh terhadap volume produksi dengan kenaikan volume penjualan maka konsekuensinya laba pun akan meningkat.

2.1.2 Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Munawir, (2015) modal kerja diartikan sebagai kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir,2018). Menurut Kasmir, (2015) modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari.

Menurut Sudjaja, dkk (2017) modal kerja adalah aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputas dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha. Semakin efisien penggunaan modal kerja, maka

semakin baik pula kinerja manajemen perusahaan. Efisiensi modal kerja diperlukan suatu perusahaan untuk menjamin kelangsungan dan keberhasilan jangka panjang dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Agnes Sawir, (2016) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik, telepon, upah buruh, hutang, dan pembayaran lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sejumlah dana atau investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek untuk membiayai kegiatan operasional keseharian perusahaan.

2.1.2.2 Konsep Modal Kerja

Menurut Riyanto, (2017) mengenai pengertian modal kerja dapat ditemukan dikemukakan tiga konsep modal kerja yang digunakan, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam jangka panjang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif
Modal kerja dalam konsep kualitatif ini dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar atau utang lancar. Oleh karenanya modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa diganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas modal kerja netto (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Modal kerja menurut fungsional berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Modal Kerja

Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut Kasmir, (2016) adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja Kotor (*gross working capital*)
Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.
2. Modal Kerja Bersih (*net working capital*).
Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Menurut Taylor dalam Agnes Sawir (2015) menggolongkan modal kerja yaitu:

1. Modal Kerja Permanen
Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan yaitu:
 - a. Modal Kerja Primer
Modal kerja primer yaitu modal kerja minimum yang harus ada ada perusahaan untuk menjamin usahanya.
 - b. Modal kerja normal
Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel
Modal kerja variabel yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain:
 - a. Modal kerja Musiman
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

- b. Modal Kerja Siklis
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c. Modal Kerja Darurat
Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

2.1.2.4 Tujuan Modal Kerja

Tujuan modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir, (2016) adalah sebagai berikut :

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi dari apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Serta tujuan lainnya.

2.1.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2016), adalah sebagai berikut :

1. Jenis Perusahaan
Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

2.1.2.6 Sumber-Sumber Modal Kerja

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Kasmir (2016), adalah sebagai berikut:

1. Hasil operasi perusahaan, adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga, adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham, adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap, adalah yang dijual yaitu aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
5. Penjualan obligasi, adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
6. Memperoleh pinjaman, adalah pinjaman dari pihak kreditor (bank atau lembaga lain).
7. Dana hibah.

2.1.3 Penjualan

2.1.3.1 Pengertian Penjualan

Menurut Sitohang, dkk (2015), Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapat tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan

periode dasar, apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Menurut Mulyadi (2014) Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut. Perusahaan yang menjual produk atau jasa, tentunya akan memperoleh pendapatan dari jumlah yang dibebankan kepada konsumen untuk produk atau jasa yang ditawarkan.

Menurut Hery (2015) “Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai, maupun penjualan secara kredit. Menurut Amin Wijaya (2017) Penjualan merupakan suatu transaksi pendapatan yaitu barang atau jasa yang dikirim seorang pelanggan untuk imbalan kas suatu kewajiban untuk membayar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan antara penjual dan pembeli dalam menawarkan suatu barang atau jasa kepada pembeli sesuai dengan kebutuhan pembeli demi memperoleh tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan laba yang diharapkan.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Penjualan

Adapun beberapa jenis-jenis penjualan menurut Swastha (2018), adalah sebagai berikut:

1. *Trade Selling*

Trade selling dapat terjadi bilamana produsen dan pedagang besar mempersilahkan pengecer untuk berusaha memperbaiki distributor

produk-produk mereka. Hal ini melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan dan produk baru

2. *Missionary Selling*
Merupakan penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang-barang dari penyalur perusahaan.
3. *Technical Selling*
Yaitu berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasehat kepada pembeli akhir dari barang dan jasanya.
4. *New Businies Selling*
Merupakan berusaha membuka transaksi baru dengan merubah calon pembeli menjadi pembeli
5. *Responsive Selling*
Ialah setiap tenaga penjualan diharapkan dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi Penjualan

Dalam menjual barang atau jasa ada beberapa faktor-faktor yang harus diperhatikan menurut Swastha (2015), adalah sebagai berikut:

1. Kondisi pasar
Pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli, atau dengan kata lain tempat transaksi antara pihak penjual dan pihak pembeli, sebagai tempat tujuan utama pihak penjual menawarkan produknya terhadap pihak pembeli, maka pihak penjual perlu memperhatikan kondisi pada sebagai berikut:
 - a. Jenis dari pasar itu sendiri, apakah pasar konsumen, pasar industri, pasar penjualan, pasar pemerintah, pasar internasional
 - b. Jenis dan karakteristik barang
 - c. Harga produk
 - d. Kelengkapan barang
2. Kondisi dan kemampuan penjual
Pada prinsipnya transaksi jual beli melibatkan dua pihak, yaitu pihak penjual dan pihak pembeli. Tujuan utama dari penjualan adalah dapat meyakinkan pembelinya untuk melakukan transaksi pembelian, dengan demikian penjual dapat berhasil mencapai sasaran penjualan. Untuk mencapai tujuan tersebut pihak penjual harus memahami beberapa masalah yaitu:
 - a. Lokasi
 - b. Suasana toko
 - c. Cara pembayaran
 - d. Promosi
3. Modal
Pada awalnya pihak pembeli belum mengenal produk yang akan ditawarkan oleh penjual. Oleh karena itu pihak penjual perlu melakukan

usaha untuk memperkenalkan produknya. Semua usaha ini dapat berjalan, jika pihak penjual memiliki modal yang diperlukan itu

4. Kondisi organisasi perusahaan

Pada dasarnya perusahaan besar-besar akan melakukan pembagian fungsi-fungsi tersendiri dalam operasional usaha yang dilakukan, dengan kata lain setiap bagian akan ditangani oleh pihak yang ahli dibidang penjualan, hal ini dilakukan untuk memudahkan pengawasan operasional usahanya.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi laba bersih akan digunakan peneliti sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Gita (2017) yang berjudul Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara modal kerja dengan laba bersih, dan terdapat pengaruh antara penjualan dengan laba bersih, serta terdapat pengaruh antara modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman untuk periode 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri (2019) yang berjudul Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel modal kerja dan laba bersih. Variabel penjualan memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Atin (2020) yang berjudul Pengaruh Modal Kerja terhadap Penjualan dan Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap penjualan. Pada hasil analisis regresi sederhana dengan uji t menunjukkan nilai sig $0,000 < 0.05$ ahwa modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprida (2021) yang berjudul Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan secara parsial. hasil uji hipotesisi simultan menunjukkan ariavel modal kerja dan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizka (2021) yang berjudul Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kauntitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih, dan secara

parsial penjualan berpengaruh terhadap laba bersih selanjutnya modal kerja dan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

NO	Judul>Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Gita (2017)	Kuantitatif	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara modal kerja dengan laba bersih, dan terdapat pengaruh antara penjualan dengan laba bersih, serta terdapat pengaruh antara modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman untuk periode 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen -Modal Kerja -Penjualan Variabel Dependent -Laba Bersih	Waktu dan Lokasi penelitian
2	Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). Sri (2019)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel modal kerja dan laba bersih. Variabel penjualan memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018	Variabel independen -Modal Kerja -Penjualan Variabel Dependent -Laba Bersih	Waktu dan Lokasi penelitian
3	Pengaruh Modal Kerja terhadap Penjualan dan Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Periode 2013-2017.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap penjualan. Pada hasil	Variabel independen -Modal Kerja Variabel Dependent -Laba Bersih	Waktu dan Lokasi penelitian

2.1 Penelitian Selanjutnya

NO	Judul>Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Atin (2020)		analisis regresi sederhana dengan uji t menunjukkan nilai sig $0,000 < 0.05$ bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap laba bersih		
4	Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 Aprida(2021)	Kuantitatif	Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan secara parsial. hasil uji hipotesisi simultan menunjukkan variabel modal kerja dan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan	Variabel independen -Modal Kerja -Penjualan Variabel Dependent -Laba Bersih	Waktu dan Lokasi penelitian
5	Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 Rizka(2021)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih, dan secara parsial penjualan berpengaruh terhadap laba bersih selanjutnya modal kerja dan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.	Variabel independen -Modal Kerja -Penjualan Variabel Dependent -Laba Bersih	Waktu dan Lokasi penelitian

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Bahwa modal kerja yang besar mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dan perluasan usaha. (Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri,(2018)

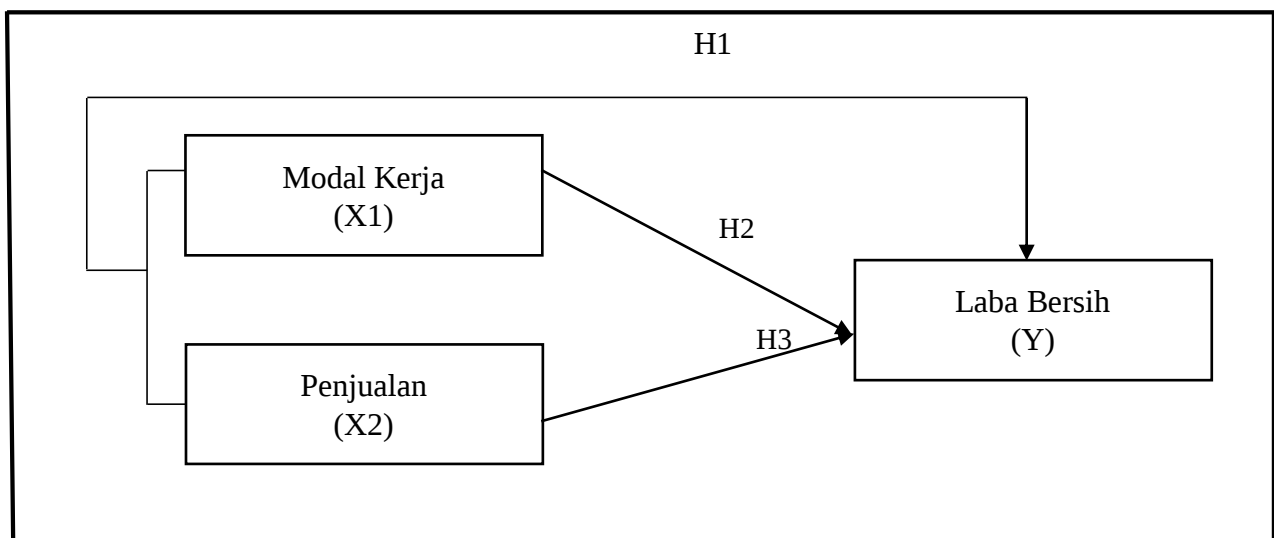
Modal kerja memiliki hubungan dengan laba bersih perusahaan. Maka dari itu setiap perusahaan seharusnya memprediksi modal kerja bersih yang akan ditargetkan setiap periodenya dengan penuh pertimbangan sehingga pencapaian laba bersih perusahaan menjadi maksimal, dan dengan modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba (Gitosudarmo, dkk, 2008:39)

Menurut Agnes Sawir (2005), mengungkapkan bahwa modal kerja yang besar akan mengurangi risiko dan menaikkan laba atau hasil. Pendapat ini berdasarkan tersedianya modal kerja yang dapat diarahkan pada pencarian hasil yang tinggi dengan perluasan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja akan mengurangi risiko dan menaikkan laba.

2.3.2 Hubungan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Adanya hubungan yang erat mengenai penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan. (Budi Rahardjo (2017)

Perusahaan dengan penjualan yang besar ada kecenderungan memiliki laba bersihnya yang lebih tinggi. Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih karena bila penjualan hasil produksi perusahaan meningkat maka diharapkan akan menaikkan laba bersih pula.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_1 : Modal kerja dan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba Bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

H_2 : Modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

H_3 :Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana yang sistematis yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pernyataan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian. Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan ooleh Sekaran & Bougie (2017), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investasi, tingkat investasi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap variabel tidak bebas yaitu laba bersih.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang didominasi oleh angka yang menjelaskan satu ukuran kuantitatif objek peneliti dalam suatu ukuran tertentu. Penelitian ini dilaksanakan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh dari modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih yang tergabung di Bursa Efek Indonesia.

3. Horizon Waktu

Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *cross sectional*. Studi *cross sectional (one-shot)* merupakan penelitian yang dilakukan

dalam satu waktu tertentu dengan satu fokus. Studi *cross sectional* dilakukan dengan data hanya sekali dikumpulkan, selama periode tahunan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

4. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data. Unit analisis atau tingkat agregasi data yang di analisis dalam penelitian adalah variabel penelitian yang terdiri atas variabel independen yakni modal kerja dan penjualan, dengan variabel dependen yakni laba bersih.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investasi (Sekaran & Bougie, 2017). Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah perusahaan sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang telah memenuhi kriteria berjumlah 30 perusahaan. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah memasukan semua populasi menjadi sampel. Sehingga teknik pengambilan sampel jenuh (sensus). Nama-nama perusahaan yang menjadi pengamatan dilihat pada lampiran 1.

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Uraian	2019	2020	2021	jumlah
1	Perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di BEI.	13	13	13	39
2	Perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang tidak ada laporan keuangannya di situs resmi BEI (http://www.idx.co.id/).	(1)	(1)	(1)	(3)
3	Perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang mengalami rugi	(2)	(2)	(2)	(6)
Jumlah		10	10	10	30

Sumber : IDX Statistic Year 2019-2021, diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat jumlah populasi penelitian berjumlah 39 perusahaan. Selanjutnya 39 perusahaan ini akan diolah datanya untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut akan menjawab rumusan masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah memasukan semua populasi menjadi sampel, sehingga disebut teknik pengambilan sampel jenuh (sensus). Nama-nama perusahaan yang menjadi pengamatan dapat dilihat pada Lampiran 1

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor otomotive dan komponen yang telah di audit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan oleh responden langsung. Data tersebut seperti buletin

statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor otomotif dan komponen yang telah diaudit. Laporan tersebut yaitu laporan laba rugi untuk mengetahui modal kerja.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di <http://www.idx.co.id/>. Di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat. Kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi form untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini mengungkapkan tiga variabel. Yaitu terdiri dari satu variabel tidak bebas (*dependent variabel*). Dan dua variabel bebas (*independent variabel*). Variabel tidak bebas adalah laba bersih, dan variabel bebas adalah modal kerja dan penjualan.

3.4.1 Variabel Tidak Bebas

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas laba bersih Menurut Kasmir, (2015) Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode termasuk pajak. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas biaya untuk satu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Laba bersih merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan

keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian) (Saragih, 2017), maka laba bersih dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Variabel Bebas

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah modal kerja dan penjualan. Definisi dan operasionalisasi masing-masing variabel akan dipaparkan berikut ini:

3.4.2.1 Modal Kerja

Menurut Munawir, (2015) modal kerja diartikan sebagai kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2018). Maka modal kerja dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$
--

3.4.2.2 Penjualan

Menurut Sitohang, dkk (2015), Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapat tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan.

Menurut Mulyadi (2014) Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut. Maka penjualan dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$\text{Penjualan} = \text{Penjualan Bersih}$$

Ringkasan definisi dan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	pengukuran	Skala	Sumber
1	Laba Bersih	Laba bersih (<i>net profit</i>) merupakan laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode termasuk pajak Saragih, (2017)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Saragih, (2017)
2	Modal Kerja	modal kerja diartikan sebagai kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya Munawir, (2015)	Modal Kerja = Aktiva Lancar- Hutang Lancar	Nominal	Munawir (2015)
3	Penjualan	Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut Mulyadi (2014)	Penjualan = Penjualan Bersih	Nominal	Mulyadi (2014)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Saat menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan *Software Statistical package for the social science* (SPSS) versi 22.0. Analisis data tersebut dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana

Y = Laba Bersih
 a = Konstanta
 β_1 & β_2 = Koefisien Regresi
 X_1 = Modal Kerja
 X_2 = Penjualan
 e = *error term*

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1) Hipotesis Pertama

H01 : Modal Kerja dan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Ha1 : Modal Kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih Pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

2) Hipotesis Kedua

H02 : Modal Kerja tidak berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

Ha2 : Modal Kerja berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

3) Hipotesis Ketiga

H03 : Penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2021.

Ha3 : Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2021

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015:9) dan Supranto (2009:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol (β_1 & $\beta_2 = 0$), maka H01 diterima dan Ha1 ditolak. Artinya modal kerja dan penjualan tidak

berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

- Jika salah satu dari koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1 atau $\beta_2 \neq 0$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya modal kerja dan penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1=0$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
- Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

- Jika koefisien regresi X_2 sama dengan nol ($\beta_2=0$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya penjualan berpengaruh positif

signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel. Analisis ini memberikan gambaran umum nilai statistik berupa rata-rata, minimum, dan maksimum. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
LABA BERSIH	30	.00	2.96	.3067
MODAL KRJA	30	62108602.00	92676919000000.00	10586977623773.0350
PENJUALAN	30	259766696.00	237166000000000.00	24933499398170.8400
Valid N (listwise)	30			

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah data (n) pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen berjumlah 30 perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) laba bersih yaitu sebesar 0.3067. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2019-2021 perusahaan sub sektor otomotive dan komponen memiliki laba bersih rata-rata sebesar 0.3067. Nilai minimum laba bersih yaitu sebesar 0.00 nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2019-2021, perusahaan sub sektor otomotive dan komponen pernah memiliki laba bersih paling rendah sebesar 0.00. Selain itu rata-rata minimum ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 2.96. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2019-2021, perusahaan sub sektor otomotive dan komponen pernah memiliki laba bersih paling tinggi sebesar 2.96.

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah data (n) pada perusahaan sektor otomotive dan komponen berjumlah 30 perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) modal kerja yaitu sebesar Rp.10.586.977.623.773.0350. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2019-2021 perusahaan sub sektor otomotive dan komponen memiliki modal kerja rata-rata sebesar Rp.10.586.977.623.773.0350. Nilai minimum modal kerja yaitu sebesar Rp.62.108.602.00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2019-2021, perusahaan sub sektor otomotive dan komponen pernah memiliki modal kerja paling rendah sebesar Rp.62.108.602.00. Selain itu rata-rata minimum ada juga nilai maksimum yaitu sebesar Rp.92.676.919.000.000.00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2019-2021, perusahaan sub sektor otomotive dan komponen pernah memiliki modal kerja paling tinggi sebesar Rp.92.676.919.000.000.00

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah data (n) pada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen berjumlah 30 perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) penjualan yaitu sebesar Rp.24.933.499.398.170.8400. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2019-2021 perusahaan sub sektor otomotive dan komponen memiliki penjualan rata-rata sebesar Rp.24.933.499.398.170.8400. Nilai minimum penjualan yaitu sebesar Rp.259.766.696.00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2019-2021, perusahaan sub sektor otomotive dan komponen pernah memiliki penjualan paling rendah sebesar Rp.259.766.696.00. Selain itu rata-rata minimum ada juga nilai maksimum yaitu sebesar Rp.237.166.000.000.000.00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2019-2021, perusahaan sub

sektor otomotive dan komponen pernah memiliki penjualan paling tinggi sebesar Rp.237.166.000.000.000.00.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua, ketiga, ketiga hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 5 *Output* Pengolahan data.

4.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis Pertama
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.332	.153		2.177	.038
MODAL KRJA	-5.336E-15	.000	-.174	-.789	.437
PENJUALAN	1.244E-15	.000	.111	.503	.619

Sumber : Data di olah, 20222

$$\text{Persamaan } Y = a + b_1X + b_2X + e$$

$$\text{Persamaan } Y = 0,332 - 5,336X_1 + 1,244X_2 + e$$

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) modal kerja dan penjualan secara berurutan sebesar -5.336; dan 1.244. Nilai tersebut menunjukan bahwa $-5.366 \neq 0$; dan $-1.244 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan kedalam

kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya modal kerja dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) modal kerja sebesar - 5.336. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $- 5.336 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta modal kerja tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan kedalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya modal kerja berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) penjualan sebesar - 1.244. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $1.244 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta penjualan tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan kedalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a3} diterima, artinya penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih.

4.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih. Nilai *R Square* sebesar 0.023. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, yaitu sebesar 2.3% ($0.023 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu 97.7% ($100\% - 2.3\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain diluar penelitian ini. dengan demikian, fluktuasi laba bersih, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh kontribusi modal kerja dan penjualan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Modal Kerja dan Penjualan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai koefisien beta modal kerja dan penjualan secara berurutan $-5.336 \neq 0$ dan $1.244 \neq 0$ dimana nilai koefisien tidak sama dengan nol dimana (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$), artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima modal kerja dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya penurunan ataupun kenaikan modal kerja dan penjualan yang terdaftar di BEI, yang memiliki arah positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi modal kerja dan penjualan maka semakin tinggi laba bersih.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel modal kerja dan laba bersih, pada sub perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

Modal kerja memiliki hubungan dengan laba bersih perusahaan. Maka dari itu setiap perusahaan seharusnya memprediksi modal kerja bersih yang akan ditargetkan setiap periodenya dengan penuh pertimbangan sehingga pencapaian

laba bersih perusahaan menjadi maksimal, dan dengan modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba (Gitosudarmo, dkk, 2008:39)

4.3.2 Pengaruh Modal Kerja Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai koefisien beta modal kerja sebesar $-5.336 \neq 0$ dimana nilai koefisien tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$), artinya hipotesis kedua (H_{a2}) diterima. Modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya penurunan ataupun kenaikan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih yang terdaftar di BEI, yang memiliki arah negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi modal kerja maka semakin rendah laba bersih.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aprida,(2021) yang menyatakan menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan secara parsial. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Rizka, (2021) yang menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Modal kerja yang besar akan meningkatkan risiko dan menurunkan laba atau hasil. Pendapat ini berdasarkan tersedianya modal kerja yang dapat diarahkan pada pencarian hasil yang rendah dengan perluasan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja akan meningkatkan risiko dan menurunkan laba

Modal kerja yang akan meningkatkan risiko dan menurunkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dan perluasan usaha. (Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri,(2018).

4.3.3 Pengaruh Penjualan Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai koefisien beta struktur modal sebesar $1.244 \neq 0$ dimana nilai koefisien tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$), artinya hipotesis kedua (H_{a3}) diterima. Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya penurunan ataupun kenaikan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih yang terdaftar di BEI, yang memiliki arah positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi laba bersih.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri, (2019) variabel penjualan memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.

Adanya hubungan yang erat mengenai penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan,

Perusahaan dengan penjualan yang besar ada kecenderungan memiliki laba bersihnya yang lebih tinggi. Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih karena bila penjualan hasil produksi perusahaan meningkat maka diharapkan akan menaikkan laba bersih pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Modal kerja dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen berupa rasio keuangan ataupun faktor lainnya yang dapat mempengaruhi laba bersih.
2. Memahami perusahaan sektor lainnya, seperti sektor semen, sektor makanan dan minuman, serta sektor lainnya

3. Dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan kepada perusahaan sub sektor otomotive dan komponen agar lebih diperhatikan kembali kinerja perusahaan dengan melihat rasio-rasio keuangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2016). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Akbar, A. S., & Astuti, W. A. (2017). Pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih (survei pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No. 3
- Hery. (2015). *Teori Akuntansi*. Edisi ke11. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan (2017). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih. 53(9), 21–25. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 27, No.1.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Linda. (2017). Pengaruh modal kerja bersih dan arus kas operasi terhadap laba bersih pada Pt. Kalbe Farma, Tbk. *Jurnal Akuntansi vol.11, No 11*.
- Mahardini, A. (2017). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya Vol. 1*
- Mulyadi. (2019). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Salemba Empat
- Riyanto, B. (2017). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Riyanto. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi 1). Yogyakarta: BPFE
- Ruwins (2016). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. ISSN: 2460-0585, Vol. 5, No. 1
- Saragih, F. (2017). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 0(6), 80–96.
- Saragih. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonomi, Yogyakarta

- Sekaran, U. & Bougie, R. (2017) . *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jilid 1 dan 2, Edisi 6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sitohang, H., Fahrizal, A., & Luthfi, M. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 1–8.
- Soemarsoe, S. . (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar (EdisiV)*. Jakarta: Penerbit PT Salemba Empat.
- Swastha, B. (2015). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta : BPFE.

PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIVE DAN KOMPONEN TAHUN 2019-2020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	ASTRA INTERNATIONAL Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	INDS	IndoSpring Tbk
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
8	MASA	Multistrada Arah Tbk
9	NIPS	Nipress Tbk
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk

Oprasionalisasi Variabel Modal Kerja 2019

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)
1	ASII	ASTRA INTERNATIONAL Tbk	129.058.000.000.000	99.962.000.000.000	29.096.000.000.000
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	5.544.549.000.000	3.438.999.000.000	2.105.550.000.000
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	588.364.013.036	293.371.405.511	294.992.607.525
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	1.356.133.310.000	468.027.840.000	888.105.470.000
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	98.097.861.000.000	5.420.942.000.000	92.676.919.000.000
6	INDS	IndoSpring Tbk	959.368.453.499	164.608.081.444	794.760.372.055
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	140.615.409.896	10.782.089.367	129.833.320.529
8	MASA	Multistrada Arah Tbk	1.802.149.804.000	1.011.049.312.000	791.100.492.000
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	545.073.353.346	306.030.161.468	239.043.191.878
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	2.138.324.000.000	461.192.000.000	1.677.132.000.000
Rata-Rata					12.869.343.645.399

Oprasionalisasi Variabel Modal Kerja 2020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)
1	ASII	ASTRA INTERNATIONAL Tbk	132.308.000.000.000	85.736.000.000.000	46.572.000.000.000
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	5.180.592.000.000	3.142.834.000.000	2.037.758.000.000
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	468.643.906.951	291.939.087.063	176.704.819.888
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	1.305.899.266.000	509.759.278.000	796.139.988.000
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	76.244.956.000.000	4.749.681.000.000	71.495.275.000.000
6	INDS	IndoSpring Tbk	1.001.966.532.378	162.477.563.520	839.488.968.858
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	151.757.194.700	16.764.338.143	134.992.856.557
8	MASA	Multistrada Arah Tbk	2.010.769.768.000	1.257.706.562.000	753.063.206.000
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	478.672.990.906	201.156.971.704	277.516.019.202
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	2.294.976.000.000	398.392.000.000	1.896.584.000.000
Rata-Rata					12.497.952.285.851

Oprasionalisasi Variabel Modal Kerja 2021

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)
1	ASII	ASTRA INTERNATIONAL Tbk	160.262.000.000.000	103.778.000.000.000	56.484.000.000.000
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	6.595.266.000.000	4.180.447.000.000	2.414.819.000.000
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	643.091.066.377	419.979.414.846	223.111.651.531
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	125.041.409	62.932.807	62.108.602
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	707.887.446.000	690.809.210.000	17.078.236.000
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	8.320.220.000.000	4.720.225.000.000	3.599.995.000.000
7	INDS	IndoSpring Tbk	1.401.800.862.936	502.548.655.311	899.252.207.625
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	111.057.260.486	15.307.172.729	95.750.087.757
9	MASA	Multistrada Arah Tbk	240.829.309	148.654.200	92.175.109
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	439.674.241.950	237.465.307.875	202.208.934.075
Rata-Rata					6.393.636.940.070

Oprasionalisasi Variabel Penjualan 2019

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Penjualan (Rp)
1	ASII	ASTRA INTERNATIONAL Tbk	237.166.000.000.000
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	7.588.345.000.000
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	1.206.818.443.326
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	3.438.670.242.000
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	15.939.421.000.000
6	INDS	IndoSpring Tbk	2.091.491.715.532
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	88.357.595.957
8	MASA	Multistrada Arah Tbk	4.455.686.158.000
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	340.551.346.399
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	3.935.811.000.000
Rata-Rata			27.625.115.250.121

Oprasionalisasi Variabel Penjualan 2020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Penjualan (Rp)
1	ASII	ASTRA INTERNATIONAL Tbk	175.046.000.000.000
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	5.653.408.000.000
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	788.873.091.221
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	2.358.892.116.000
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	13.434.592.000.000
6	INDS	IndoSpring Tbk	1.626.610.564.290
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	103.066.288.012
8	MASA	Multistrada Arah Tbk	4.054.509.956.000
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	300.527.048.812
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	3.233.693.000.000
Rata-Rata			20.660.017.206.434

Oprasionalisasi Variabel Penjualan 2021

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Penjualan (Rp)
1	ASII	ASTRA INTERNATIONAL Tbk	233.485.000.000.000
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	11.040.522.000.000
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	1.181.849.268.110
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	259.766.696
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1.075.071.214.000
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	15.344.138.000.000
7	INDS	IndoSpring Tbk	2.643.817.825.127
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	120.475.047.471
9	MASA	Multistrada Arah Tbk	463.204.971
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	262.061.053.201
Rata-Rata			26.515.365.737.958

Oprasionalisasi Variabel Laba Bersih 2019

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	Laba Bersih (Rp)
1	ASII	ASTRA INTERNATIONAL Tbk	539.116.000.000.000	539.116.000.000.000	1,00
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	816.971.000.000	16.015.709.000.000	0,05
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	91.628.395.244	1.265.912.330.625	0,07
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	204.157.702.000	3.912.787.592.000	0,05
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	269.107.000.000	18.856.075.000.000	0,01
6	INDS	IndoSpring Tbk	101.465.560.351	2.834.422.741.208	0,04
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	31.375.178.612	324.916.202.729	0,10
8	MASA	Multistrada Arah Tbk	156.645.888.000	6.315.447.376.000	0,02
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	43.624.116.829	1.657.127.269.798	0,03
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	638.676.000.000	3.106.981.000.000	0,21
Rata-Rata					0,16

Oprasionalisasi Variabel Laba Bersih 2020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	Laba Bersih (Rp)
1	ASII	ASTRA INTERNATIONAL Tbk	18.571.000.000	338.203.000.000.000	0,00
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	276.953.000.000	15.180.094.000.000	0,02
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	20.425.636.501	1.119.076.870.425	0,02
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	56.635.838.000	3.692.367.364.000	0,02
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	318.914.000.000	17.781.660.000.000	0,02
6	INDS	IndoSpring Tbk	58.751.009.229	2.826.260.084.696	0,02
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	337.792.393.010	337.792.393.010	1,00
8	MASA	Multistrada Arah Tbk	464.248.036.000	6.260.171.260.000	0,07
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	125.873.666.161	1.668.922.580.521	0,08
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	539.116.000.000	3.375.526.000.000	0,16
Rata-Rata					0,14

Oprasionalisasi Variabel Laba Bersih 2021

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	Laba Bersih (Rp)
1	ASII	ASTRA INTERNATIONAL Tbk	25.586.000.000.000	367.311.000.000.000	0,07
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	456.878.000.000	16.652.046.000.000	0,03
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	102.361.098.979	1.368.411.097.483	0,07
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	370.143.214.000	4.059.892.396.000	0,09
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	49.408.828.000	18.003.818.000	2,74
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	147.590.000.000	18.449.075.000.000	0,01
7	INDS	IndoSpring Tbk	158.199.728.315	3.165.018.057.203	0,05
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	23.408.672.795	310.880.071.852	0,08
9	MASA	Multistrada Arah Tbk	853.656.300.000	7.509.193.272.000	0,11
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	710.084.072	240.289.050	2,96
Rata-Rata					0,62

variabel	Tahun		
	2019	2020	2021
Modal Kerja	Rp. 12.869.343.645.399	Rp. 12.497.952.285,851	Rp. 6.393.636.940.070
Penjualan	Rp. 27.625.115.250.121	Rp. 20.660.017.206.343	Rp. 26.515.365.737.958
Laba Bersih	0,16	0,14	0,62